



## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI ANALGESIK DI APOTEK NGIJO KECAMATAN ROWOKELE KABUPATEN KEBUMEN

### DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ANALGESIC SWAMEDICATION IN *NGIJO* PHARMACY, *ROWOKELE* DISTRICT, *KEBUMEN* REGENCY

Yuliana Diah Pratiwi<sup>1\*</sup>, Endang Yuniarti<sup>2</sup>, Eka Wuri Handayani<sup>3</sup>

#### ARTICLE INFO

**Submitted:** 19-09-2023

**Revised:** 12-06-2024

**Accepted:** 30-06-2024

\*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Farmasi Progam Sarjana, (Universitas Muhammadiyah Gombong)

Author affiliation

Endang Yuniarti

\*Email:

\endangyuniarti@mail.ugm.ac.id

#### ABSTRAK

Nyeri merupakan keluhan yang sering dilakukan masyarakat sehingga melakukan swamedikasi. Dalam praktik swamedikasi masyarakat menggunakan obat golongan analgesik untuk meredakan rasa nyeri. Tingkat pengetahuan merupakan faktor penting dalam mewujudkan penggunaan obat pereda nyeri yang tepat dalam praktik swamedikasi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, ekonomi dengan tingkat pengetahuan swamedikasi analgesik. Metode Penelitian, Penelitian deskriptif menggunakan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 100 responden. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi square* dan uji regresi logistik ordinal. Tingkat pengetahuan swamedikasi analgesik pada responden kategori kurang baik 37 responden (37%), cukup baik 23 responden (23%), dan kategori baik 40 responden (40%). Hasil *chi square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia ( $p=0,000$ ), pendidikan ( $p=0,000$ ), pekerjaan ( $p=0,000$ ), penghasilan ( $p=0,002$ ), dengan tingkat pengetahuan ( $p>0,05$ ) dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan ( $p=0,995$ ). Ada hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan dan ekonomi dengan tingkat pengetahuan analgesik dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan analgesik. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan uji *mann-whitney* untuk melihat hubungan antar variabel untuk hasil yang lebih bervariasi, agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata Kunci : Analgesik, Swamedikasi, Tingkat Pengetahuan

#### ABSTRACT

Pain is a complaint that is often done by the community, so they do self-medication. In this self-medication practice, people use analgesic class of drugs to relieve pain. The level of knowledge is an important factor in realizing the proper use of pain relievers in self-medication practice. Objectives, to determine the relationship between the characteristics of respondents in cluding gender, age, level of education, occupation, economy with the level of knowledge of analgesics. Methods, descriptive research using cross sectional design. The sampling technique used purposive sampling. The sample used is 100 respondents. This level of knowledge is measured using a questionnaire. Data analysis used the Chi square test and ordinal logistic regression test. Results, the level of analgesic knowledge in the respondents in the poor category was 37 respondents (37%), 23 respondents (23%) good enough, and 40 respondents (40%) in the good category. The chi square results show that there is a significant relationship between age ( $p=0.000$ ), education ( $p=0.000$ ), employment ( $p=0.000$ ), income ( $p=0.002$ ), and level of knowledge ( $p>0.05$ ) and there is no relationship between gender and level of knowledge ( $p=0.995$ ). Conclusion, there is a relationship between age, education, occupation and economy with the level of analgesic knowledge and there is no relationship between gender and the level of analgesic knowledge. Recommendation, further research needs to be carried out using the Mann-Whitney test to see the relationship between variables for more varied results, in order to get better results.

**Key words:** Analgesic, Swamedication, Level of knowledge

## 1. PENDAHULUAN

Swamedikasi adalah salah satu alternatif yang diambil masyarakat guna meningkatkan keterjangkauan pengobatan (Lestari et al, 2020). Pengobatan sendiri dilakukan oleh masyarakat karena murah serta aman bila dilakukan sesuai prosedur (Artini, 2020). Dalam pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi sumber masalah terkait obat (*Drug related problem*) karena terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan cara penggunaannya (Harahap et al, 2017). Swamedikasi merupakan hal penting di Negara berkembang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia, 2020) pada tahun 2020 sebanyak 70,74% masyarakat melakukan swamedikasi. Angka ini terus meningkat selama 3 tahun terakhir. Data BPS pada tahun 2021 menunjukkan presentase penduduk yang melakukan swamedikasi di Indonesia 84,23%, sedangkan di Jawa Tengah penduduk yang melakukan swamedikasi sebanyak 82,55% (BPS-Statistics Indonesia, 2022). Pendapat seseorang mengenai sakit menentukan kapan dan bagaimana seseorang tersebut mengambil tindakan pengobatan sendiri. Masyarakat dapat memperoleh obat dengan cepat karena tersedianya obat bebas. Pilihan dan penggunaan obat dapat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi mengenai obat tersebut (Afif & Wahyuni, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ny Putu Lydya, (2020) di enam apotek kota Denpasar mengenai tingkat pengetahuan analgesik menunjukkan dari 196 responden, 14,3% diantaranya memiliki pengetahuan baik, cukup baik 25% dan sisanya kurang baik 60,7%. Apotek Ngijo merupakan salah satu sarana kefarmasian yang berada di Desa Bumiagung Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Penelitian dilaksanakan di apotek tersebut karena apotek tersebut berada di daerah padat penduduk dan pelayanan kefarmasian mengenai swamedikasi analgesik cukup banyak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa penjualan obat nyeri di Apotek Ngijo dihasilkan bahwa dalam satu hari bisa menjual obat nyeri 15-25 kali seperti ibuprofen, meloxicam, diclofenac dan piroxicam. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan swamedikasi analgesik menggunakan analisis bivariat dilanjutkan analisis multivariat untuk melihat faktor yang dominan yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi analgesik pada responden di Apotek Ngijo.

## 2. METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan data dengan purposive sampling. Gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi analgesik diperoleh dari hasil kuesioner. Besar sampel dalam penelitian ini sebesar 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis univariat, bivariate dan multivariat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Karakteristik Umum Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	52	52%
Perempuan	48	48%
<b>Usia</b>		
18-25 Tahun	29	29%
26-35 Tahun	28	28%
36-45 Tahun	19	19%
46-65 Tahun	24	24%
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	10	10%
SD	15	15%
SMP	28	28%
SMA	36	36%
Pendidikan Tinggi	11	11%

<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	16	16%
IRT	14	14%
Petani	25	25%
Karyawan Swasta	33	33%
PNS	9	9%
Wiraswasta	3	3%
<b>Penghasilan</b>		
0-1,5 jt	40	40%
1,6-3,5 jt	39	39%
3,6-6,5 jt	19	19%
>6,5 jt	2	2%

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 100 responden yang terdiri atas 52 (52%) laki-laki dan 48 (48%) perempuan. Sebagian besar responden yakni sebanyak 29 (29%) responden berusia 18-25 tahun dan responden usia 26-35 tahun sebanyak 28 (28%) responden. Sementara itu tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA/SMK yakni sebanyak 36 (36%) responden. Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 33 (33%). Selain itu sebagian responden memiliki tingkat penghasilan 0-1,5 juta sebanyak 40 (40%).

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Analgesik**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Baik	40	40%
Cukup	23	23%
Kurang	37	37%

Berdasarkan Tabel 2, Sebagian besar responden yakni sebanyak 37 (37%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Sementara itu sebanyak 23 (23%) responden memiliki pengetahuan cukup baik dan 40 (40%) responden sisanya memiliki pengetahuan baik mengenai analgesik.

**Tabel 3 Analisis Bivariat Chi Square Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Analgesik**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Tingkat Pengetahuan</b>						<b>(N)</b>	<b>%</b>	<b>p-value</b>
	<b>Baik</b>	<b>%</b>	<b>Cukup</b>	<b>%</b>	<b>Kurang</b>	<b>%</b>			
<b>Jenis Kelamin</b>									
Laki-laki	21	21%	12	12%	19	19%	52	52%	$p=0,995$
Perempuan	19	19%	11	11%	18	18%	48	48%	
<b>Usia</b>									$p=0,000$
18-25 tahun	15	15%	9	9%	5	5%	29	29%	
26-35 tahun	19	19%	4	4%	5	5%	28	28%	
36-45 tahun	4	4%	4	4%	11	11%	19	19%	
46-65 tahun	2	2%	6	6%	16	16%	24	24%	
<b>Pendidikan</b>									$p=0,000$
Tidak Sekolah	1	1%	3	3%	6	6%	10	10%	
SD	1	1%	4	4%	10	10%	15	15%	
SMP	11	11%	2	2%	15	15%	28	28%	
SMA/SMK	18	18%	13	13%	5	5%	36	36%	
Pendidikan Tinggi	9	9%	1	1%	1	1%	11	11%	

<b>Pekerjaan</b>									
Tidak Bekerja	9	9%	2	2%	5	5%	16	16%	$p=0,000$
IRT	5	5%	0	0%	9	9%	14	14%	
Petani	2	2%	6	6%	17	17%	25	25%	
Karyawan	17	17%	12	12%	4	4%	33	33%	
Swasta	7	7%	1	1%	1	1%	9	9%	
PNS Lainnya									
<b>Ekonomi</b>									$p=0,002$
Rp 0-1,5 jt	16	16%	3	3%	21	21%	40	40%	
Rp 1,6 jt-3,5 jt	13	13%	15	15%	11	11%	39	39%	
Rp 3,6 jt-6,5 jt	11	11%	3	3%	5	5%	19	19%	
>Rp 6,5 jt	0	0%	2	2%	0	0%	2	2%	

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis bivariat uji chi square terhadap jenis kelamin dan tingkat pengetahuan analgesik diperoleh nilai  $p$  value  $0,995 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan analgesik di Apotek Ngijo. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husna et al., (2017) di Apotek Latansa Sidoarjo bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan analgesik dengan nilai  $p$ -value  $0,538 > 0,05$ . Sedangkan usia dan tingkat pengetahuan analgesik diperoleh nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan analgesik di Apotek Ngijo. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardyastutik & Monica, (2020) di kelurahan Bandungrejosari kota Malang bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan analgesik dengan nilai  $p$ -value  $0,024 < 0,05$ . Karakteristik responden pendidikan dan tingkat pengetahuan analgesik diperoleh nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan analgesik di Apotek Ngijo. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardyastutik & Monica, (2020) di kelurahan Bandungrejosari kota Malang bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan analgesik dengan nilai  $p$ -value  $0,001 < 0,05$ . Karakteristik responden pekerjaan dan tingkat pengetahuan analgesik diperoleh nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan analgesik di Apotek Ngijo. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pesty, (2021) di Kelurahan Ragunan Kota Jakarta dengan nilai  $p$  value  $0,041 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan analgesik. Sedangkan karakteristik responden mengenai ekonomi dan tingkat pengetahuan analgesik diperoleh nilai  $p$ -value  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan tingkat pengetahuan analgesik di Apotek Ngijo. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pesty, (2021) di Kelurahan Ragunan Kota Jakarta dengan nilai  $p$ -value  $0,004 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara ekonomi dengan tingkat pengetahuan analgesik.

#### 4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan mengenai swamedikasi analgesik pada responden yang kurang baik sebanyak 37 responden (37%), cukup baik sebanyak 23 responden (23%), dan baik sebanyak 40 responden (40%) Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan analgesik dengan nilai ( $p=0,995 > 0,05$ ) dan terdapat hubungan yang signifikan antara umur ( $p=0,000 < 0,05$ ), pendidikan ( $p=0,000 < 0,05$ ), pekerjaan ( $p=0,000 < 0,05$ ), dan pendapatan ( $p=0,002 < 0,05$ ) dengan tingkat pengetahuan swamedikasi analgesik.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada apoteker di Apotek Ngijo yang telah membantu terlaksananya penelitian ini serta reviewer yang telah memberi saran dan masukan dalam menyempurnakan artikel penelitian ini

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A., & Wahyuni, A. S. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik Pada Swamedikasi Nyeri Di Masyarakat Kabupaten Demak. Skripsi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Afifah, L. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi penggunaan obat analgesik pada santri tingkat MA di pesantren sunan bonang pasuruan. Skripsi. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Akhir, T., & Iyaza, E. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Analgesik di Desa Kalikangkung Kecamatan Pangkah. *Jurnal Farmasi Komunitas, 1*, 36-40.
- Aprianinda, C. D. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Dengan Ketepatan Pemilihan Obat Natrium Diklofenak Oral dalam Swamedikasi di Apotek Kota Malang. Skripsi. *Universitas Brawijaya*. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/167500>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artini, K. S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri Yang Rasional Di Apotek Harish Farma Kabupaten Sukoharjo. *INPHARMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 4(2), 34–42.
- Asmoro, K. P., & Wahyuni, A. S. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Obat pada Swamedikasi Batuk di Masyarakat Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Tahun 2014. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. BPS-Statistics Indonesia. (2020). Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (persen). Badan Pusat Statistik Jakarta. BPS-Statistics Indonesia. (2022). Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Jawa Tengah Province in Figures 2019. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Budiman & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Fadlillah, Z. N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi Pada Masyarakat di Kelurahan Baciro dan Kelurahan Terban Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Vol 2*.
- Halim, S., Setiadi, A. A. P., & Wibowo, Y. I. (2018). Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya, Jawa Timur (Self-Medication With Analgesic among Surabaya, East Java Communities). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1), 86–93.
- Harahap et al. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis 3 (2)*, 186- 192, 2017, 3(May), 186–192.
- Hardyastutik, S., & Monica, E. (2020). Analisis Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik pada Ibu-Ibu Kelurahan Bandungrejosari di Kota Malang. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi, 1(1)*, 305–311.
- Husna, H. I., & Dipahayu, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rasionalitas Penggunaan Analgesik Oral Non Steroid Anti-Inflammatory Drug Golongan Non Selective COX-1 dan COX-2 Secara Swamedikasi. *Journal of Pharmacy and Science, 2(2)*, 24–29. <https://doi.org/10.53342/pharmasci.v2i2.51>
- IAI. (2017). *Informasi Spesialite Obat (ISO) (Volume 51)*. Jakarta: PT.Isfi.
- Kemendes, R. I. (1993). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 919/Menkes/Per/X/1993 tentang Kriteria Obat yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Lestari et al. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) untuk Obat Analgesik. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia, 2(3)*, 227-236, 2(3).
- Lydia, N. P., Putu, N., Suryaningsih, A., & Arimbawa, E. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgesik di Kota Denpasar. Lombok Journal of Science (LJS) (Vol. 2)*.
- Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan (PP Lestari, Ed.)*. Salemba Medika. Jakarta.
- Muhlis, M., & Rohendiputri, I. B. (2023). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Analgetik Antipiretik Untuk Swamedikasi di Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. In *Prosiding Seminar Nasional Farmasi Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 1)*.
- Ningrum, D. S. (2019). Pengaruh iklan obat nyeri kepala di televisi terhadap pemilihan obat secara swamedikasi pada masyarakat (studi di Dusun Karang Jambe Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu). Skripsi. *Repository University of Muhammadiyah Malang*.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pesty, N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Analgesik Sakit Kepala di Kelurahan Ragunan Kota Jakarta Selatan. *FARMASI-QU Jurnal Kefarmasian, 8(1)*, 89–100.
- Pottegård et al. (2014). Patient characteristics among users of analgesic over-the counter aspirin in a Danish pharmacy setting. *International Journal of Clinical Pharmacy, 36(4)*, 693–696.
- Prof. Gudono, P. D. C. (2014). *Analisis Data Multivariat (3rd ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmayanti, E. (2017). Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Swamedikasi Pasien di Tiga Apotek Kecamatan Medan Sunggal. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1280>

- Suffah, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare di Kecamatan Karanggeneng Lamongan. Skripsi. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. *Metrologia*, 53(5).
- Tjay, T. H. dan K. R. (2015). *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek Efek Sampingnya*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Wardoyo, A. V., & Oktarlina, R. Z. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 156–160.
- Wójta-Kempa, M., & Krzyzanowski, D. M. (2016). Correlates of abusing and misusing over-the-counter pain relievers among adult population of Wrocław (Poland). *Advances in Clinical and Experimental Medicine*, 25(2), 349–360. <https://doi.org/10.17219/acem/58887>